

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Investasi

Menurut Downes dan Goodman 2001:1, investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Ada dua faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, yaitu tingkat pengembalian risiko. Investasi di pasar modal sangat memerlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana saja yang akan dibeli, mana yang akan dijual dan mana yang tetap dimiliki.

Investasi juga merupakan penggunaan modal untuk menciptakan uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui ventura yang lebih berorientasi ke risiko, yang dirancang untuk mendapatkan perolehan modal. Menurut Warsono (2010) dalam berinvestasi, saat ini banyak instrumen yang dapat dipilih oleh individu, baik pada aset riil seperti tanah, *property* dan *real estate*, dan emas, maupun aset keuangan, seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, dan reksadana.

Dalam berinvestasi, ada lima faktor yang mempengaruhi pilihan investasi yaitu, pertama adalah keamanan dan risiko (keamanan dalam suatu investasi berarti risiko kerugian minimal), kedua yaitu komponen faktor risiko (komponen faktor risiko yang berkaitan dengan investasi khusus berubah dari waktu ke waktu), faktor ketiga adalah pendapatan investasi (pendapatan dalam bentuk tunai dan bersifat pasti), faktor keempat yaitu pertumbuhan investasi (peningkatan dalam nilai, seperti saham), dan yang terakhir adalah faktor likuiditas (tinggi atau rendah).

Pada umumnya investasi pada aset riil mempunyai nilai satuan yang relatif besar dan mempunyai likuiditas relatif rendah, sedangkan aset keuangan mempunyai nilai satuan yang relatif kecil dan pada umumnya mempunyai likuiditas yang tinggi. Investasi yang relatif mudah untuk dilakukan saat ini adalah pada aset keuangan. Salah satu prinsip dalam berinvestasi adalah *higherreturn higher risk*. Suatu investasi dengan pengembalian diharapkan sangat tinggi, maka risiko yang dihadapi oleh investor juga sangat tinggi. Sebaliknya, jika ingin berinvestasi pada aset keuangan dengan risiko rendah, maka pengembalian yang diharapkan juga rendah.

Minat investasi adalah keinginan, kecenderungan, ketertarikan atau dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan investasi disertai dengan perasaan senang dengan

menanamkan modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki di masa sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Guna memperoleh penghasilan dan manfaat yang lebih besar dikemudian hari maka wirausahawan juga perlu terus berinvestasi. Menurut Sunariyah (2006: 4) investasi merupakan penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Penanaman modal bisa dalam bentuk aktiva riil (real asset), atau surat-surat berharga (marketable securities atau financial asset). Pengambilan keputusan investasi adalah membuat pilihan dari dua atau lebih dari alternatif keputusan yang diinginkan.

2.2. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan, adalah adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Literasi keuangan atau *financial literacy* dalam hal ini berkaitan erat dengan manajemen keuangan secara individu atau pribadi yang mencakup keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan asset dengan baik. Menurut Hilgret & Jeanne (2003), kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan dan masalah-masalah keuangan bisa menjelaskan mengapa beberapa keluarga tidak mengikuti dianjurkan keuangan praktek. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keahlian keuangan dan belajar menggunakan alat-alat keuangan. Pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, return dan risiko investasi memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli (Halim, 2005:4). Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham. Hasil penelitian Merawati dan Putra (2015) menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan investasi yang positif signifikan pada minat investasi.

Keahlian keuangan adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat anda menggunakan keuangan dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan keuangan mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia. Penelitian lain menemukan bahwa konsumen

berpenghasilan rendah, responden dengan pendidikan kurang cenderung memiliki bawah rata-rata literasi keuangan. Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Peningkatan pengetahuan meningkatkan perilaku. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan karena melakukan menyimpan dan mengumpulkan kekayaan, atau dimungkinkan karena memiliki pengalaman keuangan keluarga. Ni Made Dwiyana Rasuma Putri et al (2017) Dewi dan Purbawangsa (2018) dari hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perilaku pengambilan keputusan investasi seseorang.

2.3. Faktor Demografi

Demografi merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Rita dan Kusumawati (2010) menyatakan faktor demografi terdiri dari gender, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Pendapat yang lain tentang faktor demografi yaitu dari Tasya Desiyana (2015) yang menyatakan bahwa faktor demografi yaitu meliputi tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan dan lama berusaha. Hasil penelitian Shaari et al (2013), Mahdzan, N.S., Tabiani, S. (2013), Allgood, (2016), Arianti (2018) dan Rizaldi dan Asandimitra (2019) menemukan bahwa faktor demografi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi seseorang.

Salah satu faktor demografi yaitu pendapatan yang diperoleh seseorang. Malik (2017) dan Dewi (2018) menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. the social research centre (2011) menemukan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang sehingga dapat memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik. Studi Cole et al (2008) juga mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang ada di masyarakat mempengaruhi tingkat pemahaman, semakin tinggi tingkat pemahaman maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahamannya terhadap keuangan. Faktor demografi lainnya adalah lama usaha yaitu lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya dan dalam lamanya seseorang tersebut dalam berusaha dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap bidang usahanya termasuk di dalamnya adalah dalam bidang keuangan.

2.4. Risk Tolerance

Risk tolerance atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat anda terima dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap investor mempunyai perbedaan dalam tingkat toleransi. Menurut Abdul Halim (2005: 42), bila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga, pertama adalah Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*), artinya investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih mengambil risiko yang lebih tinggi. Biasanya, investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka tahu bahwa hubungan return dan risiko adalah positif. Jenis yang kedua adalah investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), artinya investor yang akan meminta kenaikan return yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Jenis investor ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*prudent*) dalam mengambil keputusan investasi. Ketiga adalah investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*), artinya investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah.

Perbedaan dalam memberikan toleransi risiko dapat disebabkan antara lain usia, status karir, sosial ekonomi, pendapatan, kekayaan dan jangka waktu prospek pendapatan. Bailey & Kinerson (2005) menemukan bahwa risk tolerance merupakan predictor yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi. Putra (2016) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat toleransi resiko yang dimiliki individu maka pengambilan keputusan investasi akan lebih berani memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi, contohnya aset riil. Namun, semakin rendah tingkat toleransi risiko yang dimiliki individu maka individu tersebut akan lebih berhati-hati memilih jenis investasi berisiko rendah seperti berinvestasi pada akun bank. Perbedaan dalam toleransi risiko dapat disebabkan perbedaan usia, status karir, sosial ekonomi, pendapatan, kekayaan, dan jangka waktu prospek pendapatan.

2.5. Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi

Pemahaman tentang manajemen keuangan sangat penting untuk dapat dimiliki oleh setiap individu karena imbasnya tidak hanya seseorang itu mampu bijak dalam mengelola keuangan pribadi namun juga dapat ikut memberikan kontribusi bagi perekonomian suatu Negara bahkan dunia menjadi yang lebih baik. Menurut kebanyakan penelitian telah

ditemukan bahwa seseorang dengan pendapatan dan tingkat pendidikan yang rendah biasanya literasi keuangan yang dimiliki juga rendah. Literasi keuangan ini perlu diberikan agar seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik yaitu dengan munculnya perilaku keuangan yang tepat. Perilaku tersebut dapat berbentuk pembayaran tagihan yang tepat waktu, pembuatan laporan keuangan bulanan serta tersedianya dana cadangan untuk kebutuhan yang tiba-tiba atau mendesak. Pemahaman keuangan ini dapat terciptakan dari dimilikinya harta kekayaan oleh seseorang dan pengalaman dalam pengelolaannya. Ni Made Dwiyana Rasuma Putri et al (2017) Dewi dan Purbawangsa (2018) dari hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perilaku pengambilan keputusan investasi seseorang. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kudus

2.5.2 Pengaruh faktor demografi terhadap keputusan investasi

Demografi dapat diartikan sebagai tampilan profil seseorang yang terdiri dari usia, pendapatan, gender, status perkawinan, profesi, tingkat pendidikan dan jabatan yang dimiliki, (Rita dan Kusumawati, 2010). Pendapat yang lain tentang faktor demografi yaitu dari Tasya Desiyana (2015) yang menyatakan bahwa faktor demografi dapat dilihat dari riwayat pendidikan, gaji yang diterima serta . Hasil penelitian Shaari et al (2013), Mahdzan, N.S., Tabiani, S. (2013), Allgood, (2016), Arianti (2018) dan Rizaldi dan Asandimitra (2019) menemukan bahwa faktor demografi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi seseorang. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Faktor Demografi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kudus

2.5.1 Pengaruh Risk tolerance terhadap keputusan investasi

Tingkat Risk tolerance tiap investor berbeda-beda dikarenakan adanya perbedaan usia, profesi pekerjaan, lingkungan budaya sosial ekonomi, tingkat pendapatan, dan jumlah harta dan kekayaan yang dimiliki. Bailey & Kinerson (2005) menemukan bahwa risk tolerance merupakan predictor yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi. Putra (2016) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat toleransi resiko yang dimiliki individu maka pengambilan keputusan investasi akan lebih berani memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi, contohnya aset riil. Namun, semakin rendah tingkat toleransi risiko yang dimiliki individu maka individu tersebut akan lebih berhati-hati memilih

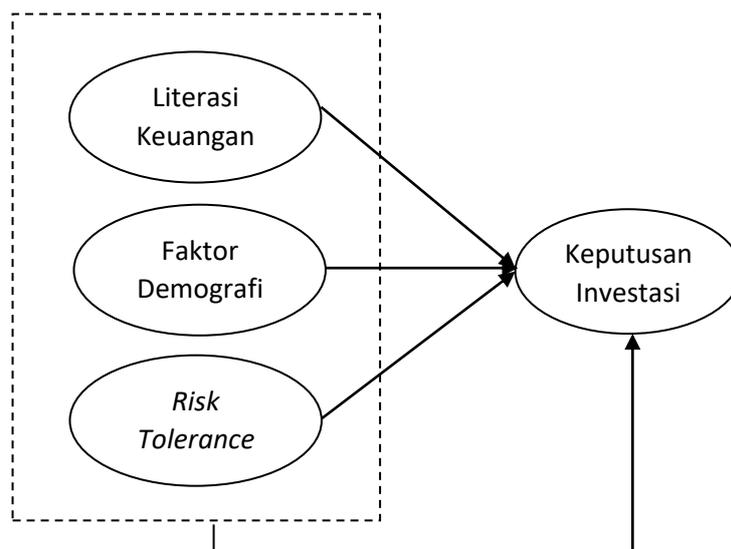
jenis investasi berisiko rendah seperti berinvestasi pada akun bank. Perbedaan dalam toleransi risiko dapat disebabkan perbedaan usia, status karir, sosial ekonomi, pendapatan, kekayaan, dan jangka waktu prospek pendapatan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H3: Risk Tolerance berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kudus

2.6. Pengembangan Model Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, sebuah model penelitian empirik yang menjelaskan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi minat investasi disajikan dalam gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Model Penelitian



2.7. Indikator Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel literasi keuangan, faktor demografi, risk tolerance dan keputusan investasi. dimensionalisasi variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Variabel

Variabel	Indikator		Sumber
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (<i>basic personal finance</i>)	Lusardi (2008: 39) Hilgret & Jeanne (2003), Putrid dan Rahyuda (2017)
	X1.2	Pengetahuan manajemen uang (<i>money management</i>)	
	X1.3	Pengetahuan manajemen kredit dan utang (<i>credit and debt management</i>)	
	X1.4	Pengetahuan tabungan dan investasi (<i>saving and investment</i>)	
	X1.5	Pengetahuan manajemen risiko (<i>risk management</i>)	
Faktor Demografi (X2)	X2.1	Usia	Mandel, (2008), Putrid dan Rahyuda (2017), Abdi dan Yusnista (2018)
	X2.2	Pendapatan	
	X2.3	Tingkat Pendidikan	
	X2.4	Lama Usaha	
<i>Risk Tolerance</i> (X3)	X3.1	Pemberian pinjaman tanpa jaminan	Wulandari & Iramani (2014), Putra (2016)
	X3.2	Investasi yang bersifat untung-untungan	
	X3.3	Pembelian aset tanpa pertimbangan	
	X3.4	Investasi pada kegiatan yang memberikan return besar	
Keputusan Investasi (Y1)	Y1.1	Mampu memperhitungkan keamanan dan risiko	Putrid dan Rahyuda (2017)
	Y1.2	Mampu memprediksi komponen faktor risiko	
	Y1.3	Mampu meramalkan pendapatan investasi	
	Y1.4	Dapat memahami pertumbuhan investasi	
	Y1.5	Dapat menganalisa tingkat likuiditas	